

TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PISANG MAS KIRANA

Djoko Soejono¹, Dimas Bastara Zahrosa¹, Jani Januar¹, Soetriono¹, Diah Puspita Ningrum²,
Ariq Dewi Maharani^{1*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember

²Program Studi Penyuluhan Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jember

*Email Korespondensi: ariqdewi.faperta@unej.ac.id

Abstrak

Di Kabupaten Lumajang memiliki varietas komoditas pisang mas Kirana yang telah dikelola secara profesional, bersertifikasi dan dipasarkan untuk konsumsi di pasar-pasar modern. Tujuan penelitian strategi pengembangan komoditas pisang mas kirana pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang. Kawasan tersebut terdiri dari Kecamatan Pasrujambe dan Kecamatan Senduro. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Teknik pengambilan data dengan menggunakan Purposive Sampling. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pengusahaan komoditas pisang mas Kirana di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang memiliki peluang yang prospektif, akan tetapi produsen atau petani belum mampu meningkatkan kapasitas produksi, sehingga belum memenuhi besarnya permintaan pasar, baik lokal maupun mancanegara. Strategi pengembangannya adalah pembentukan koperasi petani pisang mas kirana. Koperasi tersebut sebagai wadah bagi petani dan pelaku usaha dalam mengembangkan komoditas pisang mas kirana. Adanya koperasi, selain memperkuat permodalan, akses lembaga keuangan dan optimalisasi sumberdaya, juga mampu mengembangkan bisnis pembibitan sehingga meningkatkan kapasitas produksi.

Kata Kunci: agropolitan, pisang mas kirana, peluang, strategi

Abstract

In Lumajang Regency has a variety of Kirana golden banana commodity that has been professionally managed, certified and marketed for consumption in modern markets. The aim of the research is the development strategy of the commodity of Kirana golden banana in the Seroja Agropolitan Area in Lumajang Regency. The location of the study was conducted in the Agropolitan area of Seroja, Lumajang Regency. The area consists of Pasrujambe District and Senduro District. The method of collecting data uses primary data. Data collection techniques using Purposive Sampling. The data analysis method uses SWOT analysis. The results obtained are the exploitation of Kirana golden banana commodity in the agropolitan area of Lumajang Regency, which has prospective opportunities, but producers or farmers have not been able to increase production capacity, so they have not met the large market demand, both local and foreign. The development strategy is the formation of a cooperative Kirana golden banana. The cooperative is a forum for farmers and businesses in developing the Kirana golden banana commodity. The existence of cooperatives, in addition to strengthening capital, access to financial institutions and optimizing resources, is also able to develop the nursery business so as to increase production capacity.

Keywords: agropolitan, mas kirana banana, opportunity, strategy

PENDAHULUAN

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa varietas komoditas pisang diantaranya pisang agung semeru, pisang mas kirana, pisang ambon, pisang susu dan pisang kepok. Sebagai salah satu komoditas hortikultura, pisang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian Pertumbuhan Kabupaten Lumajang, khususnya di Kawasan Agropolitan Seroja (Zahrosa et al., 2020). Pada dasarnya tanaman pisang dapat tumbuh di kawasan tersebut pemeliharaannya minimum, berkembang biak sendiri dengan mudah dan berbuah secara relatif cepat sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksinya juga. Diantara varietas pisang yang ada, salah satu yang mempunyai harga stabil, prospek pasar yang cukup baik dan sangat menguntungkan bagi petani adalah komoditas pisang mas kirana.

Pisang mas kirana merupakan varietas pisang mas yang telah dikelola secara profesional dan telah disertifikasi serta dipasarkan untuk konsumsi pasar-pasar modern. Pisang jenis ini hanya dapat tumbuh di Kabupaten Lumajang dan berproduksi dengan baik di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang. Menurut (Zahrosa et al., 2020), Kecamatan Pasrujambe dan senduro yang merupakan Kawasan agropolitan seroja berpotensi menjadi sentra pisang. Saat ini pada tahun 2018 Kabupaten Lumajang memiliki luas lahan yang ditanami pisang mas kirana sebesar 1.452,03 hektar, total tanaman sebanyak 1.452.022 rumpun dan menghasilkan buah sebanyak 318.874,20 kwintal.

Keunggulan pisang mas Kirana dapat dilihat dari kualitas komoditas itu sendiri. Menurut Sohibul, sekretaris Kelompok Tani Raja Mas Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, kualitas komoditas pisang mas Kirana sudah diakui ditingkat internasional dengan memperoleh sertifikat Global GAP (*Good Agriculture Practice*) dari lembaga Control Union Belanda pada bulan Maret tahun 2013 (Maharani, 2016). Menurut (Soejono et al., 2020), peluang memiliki sertifikasi sebagai situasi diluar subsistem agribisnis dapat menguntungkan dalam pengembangan operasi di lingkungan pertanian. Peningkatan keberlanjutan perlu dilakukan secara optimal oleh petani sebagai upaya peningkatan keunggulan komoditas (Soetriono et al., 2021).

Pada pengembangan potensi unggulan komoditas Pisang Mas Kirana, menurut (Maharani, 2016), diperlukan kebijakan yang lebih lanjut dari pemerintah daerah maupun provinsi akan pasar pisang mas Kirana baik dari segi pembudidayaan untuk dapat mempertahankan kualitas buah, bentuk kerjasama dan ketentuan harga pisang mas Kirana sehingga kualitas komoditas pisang mas Kirana di Kabupaten Lumajang dapat terkontrol dan dapat mempertahankan perolehan sertifikat keamanan dan mutu produk setiap tahunnya serta mendapat kepastian pasar di dalam negeri. Menurut (Soetriono et al., 2021), strategi pengembangan agribisnis keberlanjutan dapat dilakukan pengembangan dan penguatan kelembagaan dengan peran pemerintah dan Lembaga layanan lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan usatani pisang mas Kirana di Kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang dan mengetahui strategi pengembangan komoditas pisang mas kirana pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang. Kawasan tersebut terdiri dari Kecamatan Pasrujambe dan Kecamatan Senduro. Wilayah-wilayah tersebut merupakan sentra dari pisang mas Kirana di Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara dengan kelompok tani pisang mas Kirana, informan kunci dan stakeholder.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut (Nazir, 2003), *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah para pemangku jabatan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan komoditas pisang mas kirana, para pelaku usaha dan petani komoditas pisang mas kirana pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang.

Untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, kekuatan dan kelebihan dan mengetahui strategi pengembangan komoditas pisang mas Kirana di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang digunakan analisis SWOT dengan beberapa tahapan (Rangkuti, 2016). Mengidentifikasi faktor intern dan ekstern pengembangan komoditas pisang mas kirana. Secara teoritis adalah "*Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan "*Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Analisis faktor internal meliputi identifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), analisis faktor eksternal meliputi identifikasi *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Tabel 1. Elemen Analisis SWOT

S (Strenght) Apakah kekuatan utama usahatani pisang mas Kirana (Internal) (dari dulu sampai sekarang)	W (Weakhness) Apakah kelemahan utama usahatani pisang mas Kirana (Internal) (dari dulu sampai sekarang)
O (Opportunity) Apakah kesempatan eksternal usahatani pisang mas Kirana (mulai sekarang sampai masa datang)	T (Threat) Apakah ancaman eksternal usahatani pisang mas Kirana (mulai sekarang sampai masa datang)

Sumber: Soesilo. NI (2000)

Tindak lanjut dari identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal adalah melakukan pembobotan terhadap permasalahan yang ada (Rangkuti, 2001). Tahapan mengidentifikasi faktor-faktor internal komoditas pisang mas Kirana sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usaha jamur dalam kolom 1.
2. Memberi bobot masing-masing faktor dengan sekala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha jamur (semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor 1.00).
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi usaha jamur bersangkutan. Faktor yang bersifat positif (semua faktor yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata usaha jamur atau pesaing utama.
4. Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 . Hasilnya berupa skor 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha jamur yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana usaha jamur bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tahapan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal komoditas pisang mas Kirana adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman usaha jamur dalam kolom 1.

2. Memberi bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategis usaha jamur (semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor 1.00).
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi usaha jamur bersangkutan. Faktor yang bersifat positif (semua faktor yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata usaha jamur atau pesaing utama. Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya, jika ancaman sangat besar ratingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usaha jamur yang bersangkutan. Nilai total menunjukkan bagaimana suatu usaha jamur bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Untuk mengetahui posisi kompetitif relatif dipakai matrik yang terdiri atas kuadran *Ideal* (pertumbuhan tinggi/persaingan tinggi); *dewasa* (pertumbuhan rendah /persaingan tinggi); *gawat* (pertumbuhan rendah / persaingan rendah); *spekulatif* (pertumbuhan tinggi/persaingan rendah. Selanjutnya untuk memilih dan membuat strategi, yaitu dengan mengawinkan elemen internal dengan eksternal dalam bentuk matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Peluang Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja Di Kabupaten Lumajang

Kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang merupakan kawasan sentra usahatani pisang mas Kirana di Kabupaten Lumajang. Budidaya pisang mas Kirana di kawasan tersebut masih sederhana, ada yang telah menerapkan standar prosedur dan dibudidayakan secara alami. Potensi pisang mas Kirana di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang memiliki prospek untuk dikembangkan. Potensi-potensi pada komoditas pisang mas Kirana yang akan dikembangkan tersebut menghadapi berbagai kendala dan tantangan dari berbagai aspek. Hasil Analisis SWOT terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja Di Kabupaten Lumajang

Kekuatan	Kelemahan
1. Komoditas pisang mas kirana merupakan komoditas unggulan	1. Teknik budidaya belum sepenuhnya diterapkan petani
2. Komoditas pisang kirana sudah memiliki Indikasi Geografis (IG)	2. Pengusahaan dilakukan di tegalan/pekarangan
3. Petani berpengalaman dalam usahatani tanaman Pisang Mas Kirana	3. Produktivitas relatif rendah
4. Usahatani pisang mas kirana mampu menesejahterakan keluarga petani	4. Petani mengusahakan jenis pisang lain
	5. Keterbatasan permodalan usaha
	6. Lemahnya kelembagaan petani
	7. Rendahnya kemampuan manajerial petani
	8. Infrastruktur pedesaan belum mendukung
Peluang	Tantangan
1. Peluang bisnis yang menguntungkan	1. Ketersediaan lahan terbatas
2. Respon positif pemerintah terhadap	2. Harga pisang mas kirana relatif murah

Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana	dibandingkan jenis pisang lain
3. Pisang mas kirana mampu menembus pasar mancanegara	3. Keterikatan petani terhadap tengkulak/pengepul
4. Terbuka membangun kemitraan usaha	4. Petani belum mampu memenuhi permintaan pasar
5. Tumbuhnya kesadaran masyarakat hidup sehat	5. Akses terhadap lembaga keuangan terbatas
	6. Anomali iklim

Sumber: Data diolah, 2019

Untuk mengetahui posisi kompetitif relatif strategi pengembangan pisang mas Kirana di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang, maka diberi bobot dan rating pada masing-masing faktor internal dan eksternal serta dipakai matrik yang terdiri atas 4 kuadran, yaitu *Ideal* (pertumbuhan tinggi/persaingan tinggi); *dewasa* (pertumbuhan rendah /persaingan tinggi); *gawat* (pertumbuhan rendah / persaingan rendah); *spekulatif* (pertumbuhan tinggi/persaingan rendah. Hasil perhitungan posisi kompetitif adalah sebagai berikut adalah.

Tabel 2. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja Di Kabupaten Lumajang

No	Uraian	Bobot	Ugensi	Nilai
KEKUATAN				
1.	Komoditas ini merupakan komoditas unggulan	0,05	3	0,15
2.	Komoditas pisang kirana sudah memiliki Indikasi Geografis (IG)	0,08	4	0,32
3.	Petani berpengalaman dalam usahatani pisang	0,05	3	0,15
4.	Usahatani pisang mas Kirana mampu menyejahterakan keluarga petani	0,08	4	0,32
KELEMAHAN				
1.	Teknik budidaya belum sepenuhnya diterapkan petani	0,06	2	0,12
2.	Pengusahaan dilakukan di tegalan/pekarangan	0,05	3	0,15
3.	Produktivitas relatif rendah	0,07	3	0,21
4.	Petani mengusahakan jenis-jenis pisang lain	0,05	2	0,10
5.	Keterbatasan permodalan usaha	0,05	2	0,10
6.	Lemahnya kelembagaan petani	0,06	2	0,12
7.	Rendahnya kemampuan manajerial petani	0,04	3	0,12
8.	Infrastruktur pedesaan belum mendukung	0,05	3	0,15
Total IFAS				2,01

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan nilai IFAS Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang, untuk faktor kekuatan, nilai tertinggi adalah komoditas pisang kirana sudah memiliki Indikasi Geografis (IG) dan usahatani pisang mas kirana mampu mensejahterakan keluarga petani dengan nilai 0,32.

Berdasarkan nilai IFAS Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang, untuk faktor kelemahan, nilai tertinggi adalah produktivitas relatif rendah dengan nilai 0,21. Adapun nilai EFAS pengembangan komoditas pisang mas Kirana sebagai berikut.

Tabel 3. *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja DI Kabupaten Lumajang

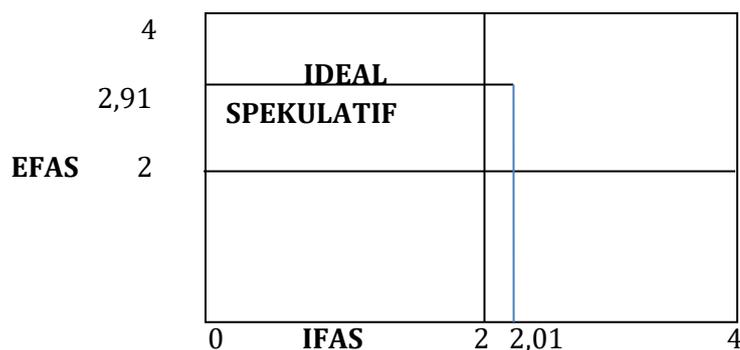
No	Uraian PELUANG	Bobot	Ugensi	Nilai
1.	Peluang bisnis yang menguntungkan	0,08	3	0,24
2.	Respon positif pemerintah terhadap Pengembangan	0,08	4	0,32

Komoditas Pisang Mas Kirana				
3.	Pisang mas kirana mampu menembus pasar mancanegara	0,07	3	0,21
4.	Tumbuhnya kesadaran masyarakat hidup sehat	0,08	4	0,32
5.	Terbuka membangun kemitraan usaha	0,08	3	0,24
Uraian TANTANGAN				
1.	Ketersediaan lahan terbatas	0,08	4	0,32
2.	Harga pisang mas kirana relatif murah dibandingkan jenis pisang lain	0,08	3	0,24
3.	Keterikatan petani terhadap tengkulak/pengepul	0,08	4	0,32
4.	Petani belum mampu memenuhi permintaan pasar	0,07	3	0,21
5.	Akses terhadap lembaga keuangan terbatas	0,07	4	0,28
6.	Anomali iklim	0,07	3	0,21
Total EFAS				2,91

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan EFAS Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang, untuk faktor peluang, nilai tertinggi adalah respon positif pemerintah terhadap pengembangan komoditas pisang mas kirana dan tumbuhnya kesadaran masyarakat hidup sehat, dengan nilai 0,32.

Berdasarkan EFAS Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang, untuk faktor tantangan/ ancaman, nilai tertinggi adalah ketersediaan lahan terbatas dan keterikatan petani terhadap tengkulak/pengepul, dengan nilai 0,32.



Gambar 1. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang

Hasil analisis untuk Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa posisi kompetitif relatif dari SWOT Analisis adalah kuadran SPEKULATIF dengan nilai IFAS 2,01 dan EFAS 2,91, yaitu pertumbuhan tinggi akan tetapi persaingan rendah. Artinya, bahwa perusahaan tanaman Pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang memiliki peluang yang prospektif, akan tetapi produsen atau petani belum mampu meningkatkan kapasitas produksi, sehingga belum memenuhi besarnya permintaan pasar, baik lokal maupun mancanegara.

Strategi Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja Di Kabupaten Lumajang

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang, ditentukan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 4 Matrik SWOT Strategi Pengembangan Komoditas Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang

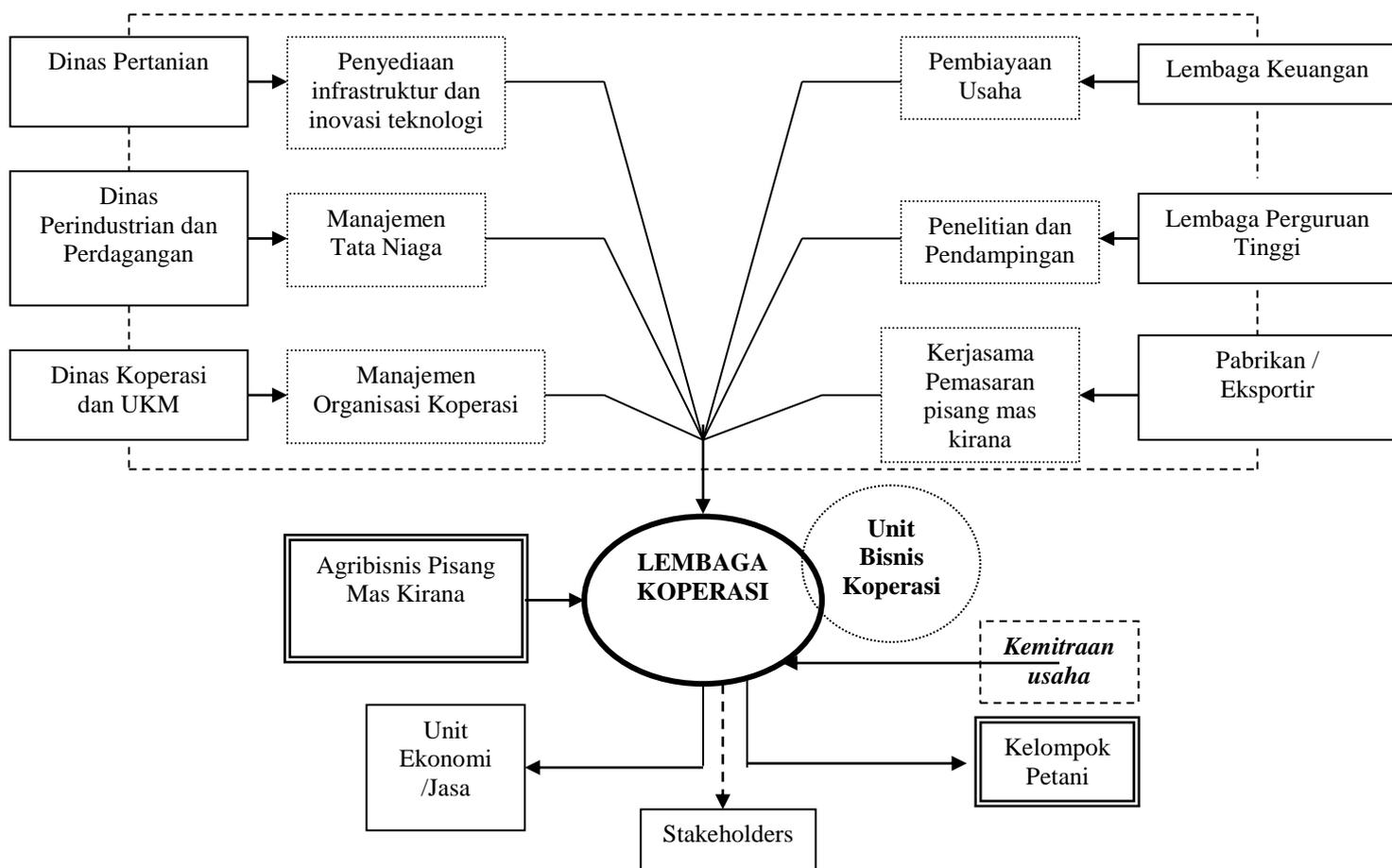
Strategi SO	Strategi WO
1. Mengembangkan jaringan kerjasama, komunikasi, dan interaksi antar pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat sehingga berbagai permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara cepat dan tepat 2. Dibutuhkan adanya insentif harga memadai untuk produk	1. Pengembangan bibit unggul guna meningkatkan produktifitas 2. Optimalisasi sumberdaya produksi, tenaga penyuluh professional dan modal usaha guna menciptakan inovasi baru agar produk mampu bersaing di pasar 3. Membentuk lembaga koperasi guna memperkuat permodalan dan akses lembaga keuangan
Strategi ST	Strategi WT
1. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien melalui jalinan kerjasama antar kota dan pembukaan pasar baru yang potensial	1. Menerapkan dan mengembangkan perbaikan kualitas intensifikasi lahan dengan pendekatan GAP 2. Penumbuhan dan pengaktifan Koptan/Gapoktan yang diarahkan untuk bermitra dengan perusahaan/swasta yang memiliki akses pasar.

Sumber: Data diolah, 2019

Dari berbagai pilihan alternatif strategi, maka ditentukan prioritas strategi pada kuadran SPEKULATIF, yaitu **"Pembentukan Koperasi Petani Pisang Mas Kirana"**. Koperasi tersebut sebagai wadah bagi petani dan pelaku usaha dalam mengembangkan komoditas pisang mas kirana. Adanya koperasi, selain memperkuat permodalan, akses lembaga keuangan dan optimalisasi sumberdaya, juga mampu mengembangkan bisnis pembibitan sehingga meningkatkan kapasitas produksi.

Rancangan strategi pengembangan Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang diwujudkan dalam bentuk koperasi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan masyarakat untuk membentuk lembaga berbadan hukum. Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan diantara sekian banyak kelembagaan yang berperan dalam pengembangan berbagai sektor. Namun demikian ada suatu hal yang membedakan antara lembaga koperasi dengan kelembagaan lainnya yaitu pada koperasi terdapat ciri *double identity*, ini menjelaskan bahwa para anggota koperasi merupakan para *owner* sekaligus *customer* dari lembaga tersebut. Perbedaan ini terlihat dengan adanya unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi bersama secara demokratis dengan satu tujuan yaitu melayani kebutuhan anggota. Akan tetapi, adanya unit usaha ekonomi ini tidak menjadikan koperasi sebagai suatu perusahaan pada umumnya sebagaimana perusahaan swasta atau dengan kata lain dikembangkannya unit usaha pada suatu koperasi bukan menjadikan lembaga koperasi sebagai lembaga bisnis semata. Menurut (Soetriono et al., 2019), koperasi berfokus pada penerapan RAT, mengembangkan inovasi, menjalin kemitraan ekonomi, memperkuat pembentukan modal, menerapkan positif nilai-nilai koperasi kepada seluruh anggota, memfasilitasi anggota ke dalam rantai bisnis dan meningkatkan kluster sistem produksi. Koperasi bukan suatu perusahaan, namun koperasi memiliki perusahaan *cooperative Ecompany*. Perusahaan

yang dimiliki koperasi berjuang untuk memperbesar usaha yang dijalankan oleh anggotanya bukannya untuk memperbesar usaha yang dijalankan koperasi itu sendiri. Disamping menjalankan unit usaha masih banyak hal lain yang perlu mendapat perhatian sebuah koperasi seperti halnya pendidikan anggota dan *community development*. Adapun skema strategi pengembangan pisang mas kirana pada kawasan agropolitan seroja di kabupaten lumajang, sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Strategi Pengembangan Pisang Mas Kirana Pada Kawasan Agropolitan Seroja di Kabupaten Lumajang

KESIMPULAN

Pengusahaan komoditas pisang mas Kirana di kawasan agropolitan seroja Kabupaten Lumajang memiliki peluang yang prospektif, akan tetapi produsen atau petani belum mampu meningkatkan kapasitas produksi, sehingga belum memenuhi besarnya permintaan pasar, baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, strateginya adalah pembentukan koperasi petani pisang mas kirana. Koperasi tersebut sebagai wadah bagi petani dan pelaku usaha dalam mengembangkan komoditas pisang mas kirana. Adanya koperasi, selain memperkuat permodalan, akses lembaga keuangan dan optimalisasi sumberdaya, juga mampu mengembangkan bisnis pembibitan sehingga meningkatkan kapasitas produksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua tim kelompok riset Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Pertanian (PEP2) atas masukannya dan dukungannya selama penulisan penelitian ini.

REFERENSI

- Maharani, A. D. (2016). Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Komoditas Pisang Mas Kirana. *Agriekonomika*, 5(2), 150–161.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soejono, D., Maharani, A. D., & Zahrosa, D. B. (2020). The competitiveness of Pronojiwo snake fruit. *E3S Web of Conferences*, 142, 5007.
- Soetriono, Soejono D., Hanafie, R., Zahrosa, D. B., Wurwanti, R., Maharani, A. D., & Narmaditya, B. S. (2021). Sustainability Strategy for Robusta Coffee Agribusiness in Southern East Java of Indonesia. *Hong Kong Journal of Social Sciences*.
- Soetriono, S., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Maharani, A. D., & Hanafie, R. (2019). Strategy and policy for strengthening the agricultural cooperative business in East Java, Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 2(1), 12–22.
- Zahrosa, D. B., Soejono, D., Maharani, A. D., & Baihaqi, Y. (2020). Region and forecasting of banana commodity in seroja agropolitan area lumajang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 12001.